

Peran Aktif Generasi Z dalam Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas Digital di SMK Tinta Emas Indonesia (Yatindo)

Khafizhoh¹, Vivi Oktari²

^{1,2}Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: khafizhohaja266@gmail.com¹

Article History:

Received: 25 November 2025

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 05 Maret 2026

Keywords: Akuntabilitas, Generasi Z, Transparansi

Abstract: Akuntabilitas dan Transparansi sangat penting bagi generasi z yang melek teknologi. Transparansi sangatlah penting karena dapat memberikan akses informasi yang mudah kepada masyarakat serta dapat memberikan kepercayaan kepada lembaga publik. Peneliti mencoba menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tema “Peran Aktif Generasi Z dalam Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas Digital di SMK Tinta Emas Indonesia (Yatindo)”. Selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha memahami sudut pandang generasi z terkait kegiatan yang mereka lakukan disekolah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi z di SMK Tinta Emas Indonesia (Yatindo) memiliki peran yang penting dalam membuka serta memfasilitasi akses.

PENDAHULUAN

Kelompok yang dikenal dengan nama Gen z merupakan orang-orang yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012. Kelompok ini mendapatkan berbagai sebutan karena sifat kerjanya yang kolaboratif dan keterbukaannya terhadap beragam komunitas. Oleh karena itu kelompok ini menjadi bagian teratas dari siklus demografi (Sakitri, 2021). Dengan keikutsertaan yang aktif di beragam komunitas serta keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi dengan cepat, kelompok ini memiliki posisi penting dalam mendorong penyebaran informasi serta interaksi sosial. Pernyataan ini menyoroti bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah prinsip-prinsip fundamental yang harus dijunjung sejak tahap awal pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyani dan rekannya, bahwa diperlukan penyusunan yang jelas dan mudah dipahami melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan untuk meningkatkan transparansi di institusi pendidikan (Mulyani *et al.*, 2024). Kedua konsep ini menunjukkan sinyal yang signifikan dari keberhasilan manajemen didalam suatu lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, transparansi dan akuntabilitas tidak hanya menyangkut sisi keuangan sebuah sekolah. Selain itu, keterbukaan mendorong penyampaian informasi secara menyeluruh terkait proses pembelajaran, komunikasi yang jelas antara pendidik dan siswa serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah. Disamping itu, dalam konteks yang berbeda, keterbukaan menjamin bahwa setiap individu yang terlibat, seperti pengelola sekolah dan para siswa dapat memahami, merasakan, serta mengenali kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah keuangan (Abiyu *et al.*, 2025). Hal ini berkontribusi pada pengembangan lingkungan sekolah yang lebih aman dan meningkatkan kepercayaan diantara siswa. Studi yang dilakukan oleh dinata mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan yang terbuka dan jujur membawa keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Saat sekolah menyediakan informasi yang

dapat diakses dan dipahami dengan baik, masyarakat akan lebih mudah untuk memanfaatkannya. Disisi lain, Institusi pendidikan juga akan mendapatkan lebih banyak kepercayaan publik saat mereka mengambil suatu keputusan (Dinata, 2023).

Tujuan utama SMK Tinta Emas Indonesia (Yatindo) adalah meningkatkan pelayanan operasional dan keuangan. Secara rutin, institusi pendidikan ini memberikan update terbaru kepada murid dan mulai menerapkan metode diskusi yang efektif. Inti dari upaya tersebut adalah untuk memastikan semua kegiatan dilaksanakan sesuai prinsip dan norma pendidikan yang ditentukan, sehingga keyakinan terhadap sekolah dapat terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa institusi harus menciptakan lingkungan yang jelas dan mudah dipahami.

Namun, masih terdapat beberapa permasalahan seperti perlunya penyempurnaan penyusunan dan pencatatan laporan agar kualitasnya lebih baik. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran murid serta kualitas mengajar guru dan staf sekaligus menyediakan laporan kemajuan murid secara teratur, inti dari upaya tersebut adalah untuk memastikan semua proses ini dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga keyakinan terhadap sekolah dapat terus berkembang.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi publik serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai elemen-elemen positif dan konstruktif. Disamping itu, studi ini memiliki tujuan untuk memperbaiki sikap jujur dan terbuka diantara mereka. Penelitian ini akan sangat membantu jika bisa mendukung masyarakat dalam memahami segi-segi positif dari transparansi dan akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisa bagaimana generasi z memanfaatkan media digital dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena lebih mendalami interaksi sosial, cara berkomunikasi antar individu serta bagaimana setiap orang berkolaborasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menyelidiki isu yang rumit, seperti aktivitas digital dan partisipasi siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari aktivitas sekolah reguler yang memberikan kesempatan untuk mengamati cara siswa memanfaatkan alat digital. Di samping itu, peneliti juga menganalisis mengeksplorasi beragam aspek yang menunjukkan keberanian dan keterbukaan siswa disekolah. Hal ini menghasilkan informasi yang jelas dan menyeluruh mengenai bagaimana sekolah menunjukkan transparansi dan kepercayaan. Penelitian juga menunjukkan pandangan siswa generasi z mengenai penggunaan perangkat digital mereka untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah serta kendala yang mereka hadapi. Pelaksanaan metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang terjadi di SMK Yatindo dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, metode yang diterapkan juga memberikan wawasan tentang perubahan terkini yang membantu merancang jawaban yang tepat dan pandangan terhadap pertanyaan yang dihadapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SMK Tinta Emas Indonesia (Yatindo) pada bulan September hingga Oktober 2025. Tujuan Utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami peran siswa yang termasuk dalam generasi z dalam memanfaatkan teknologi demi mendorong kebijakan yang diterapkan disekolah. Peneliti juga telah melakukan observasi secara langsung

dengan mengamati pengguna media sosial di Sekolah, sistem informasi yang ada, serta kondisi pembelajaran online. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI dan XII yang berkontribusi aktif dalam mendukung sistem digitalisasi di Sekolah.

Wawancara Pertama

Narasumber Ke 1 (XI): “...kalau menurut aku pribadi ya mbak, informasi tentang biaya disini sih udah jelas. Karenakan dari awal pendaftaran sampe udah masuk sekolah pun biaya dirinciin trus sering di share juga. Tapi kadang ada biaya tambahan yang kasih tau nya tiba-tiba. Kan kalau diinformasi dari jauh-jauh hari mungkin orang tua saya ada persiapan ya.”



Gambar 1. Narasumber Ke-1

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI di SMK Yatindo, dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi mengenai biaya sekolah oleh lembaga telah berhasil. Penggunaan brosur dan presentasi langsung diawal penerimaan siswa baru membantu siswa memahami berbagai rincian biaya yang perlu dibahas. Namun, masih ada beberapa biaya tambahan yang belum dijelaskan diawal secara menyeluruh yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pemanfaatan platform digital juga sangat membantu dalam memperoleh informasi sesegera mungkin dan meningkatkan pemahaman tentang biaya yang diperlukan. Hal ini menyoroti pentingnya teknologi komunikasi dalam meningkatkan ketersediaan informasi keuangan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar administrator sekolah mengumpulkan informasi mengenai biaya dan mendorong siswa serta individu lainnya agar prosesnya dapat dilakukan secara terbuka.

Wawancara Kedua

Narasumber Ke-2 (XII):”...peran saya sebagai siswa aktif selain belajar salah satunya ya memantau informasi mbak. Kalau misal ada biaya yang nggak paham itu untuk apa aja kita bisa tanya atau kritik. Menurut saya itu udah termasuk membantu membangun kepercayaan sekolah juga si.”



Gambar 2. Narasumber Ke-2

Dari wawancara siswa kelas XII, tampak bahwa mereka menyadari pentingnya posisi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi di lingkungan sekolah. Siswa secara aktif memanfaatkan media digital sebagai media informasi dan komunikasi, yang membuat pemantauan dan penggunaan anggaran dan pengambilan keputusan terkait biaya pendidikan menjadi lebih mudah. Namun, pendekatan ini tetap membutuhkan lingkungan pembelajaran yang terjalin baik disetiap kelas sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga sebagai pengamat yang kritis dan tajam. Dengan meningkatnya pemahaman dan kemampuan digital, siswa dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah.

Berikut hasil analisis perilaku siswa dalam poin-poin utama:

1. Sikap Kritis Generasi Z Terhadap Transparansi dan Akuntabel dalam Pengelolaan Biaya Sekolah

Pengamatan saya terhadap generasi z mengungkapkan bahwa mereka sangat menolak keputusan yang dibuat secara sepihak tanpa adanya pertimbangan, serta cenderung mengabaikan berbagai kewajiban peraturan, termasuk pengelolaan dan kontrol tunggal dalam pengalokasian dana untuk kegiatan di sekolah, investasi dan pengelolaan program pendidikan. Banyak pertanyaan yang seharusnya diperhatikan tetapi sering diabaikan, meskipun tujuannya jelas untuk memastikan bahwa peraturan yang ada memiliki maksud yang baik dan konstruktif. Masalah ini sangat berkaitan dengan generasi z yang hidup di dalam era dimana informasi bisa didapatkan dengan mudah, dapat diakses oleh siapa saja dalam waktu cepat, dan selalu ada. Keadaan ini berdampak besar terhadap kemampuan untuk berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang adil terkait kebijakan serta rendahnya akuntabilitas. Oleh karena itu, karakteristik ini sangat berkontribusi untuk mendorong budaya keterbukaan dan tanggung jawab sekolah (Hassoun *et al.*, 2023). Berbagai perilaku siswa SMK Yatindo memperlihatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis terhadap keterbukaan informasi biaya, yang antara lain dapat diamati sebagai berikut:

a. Bertanya Tentang Penggunaan Dana Sekolah

Siswa kerap penasaran mengenai pemanfaatan dana untuk acara seperti kunjungan studi, lomba antar kelas, atau permainan antar kelas. Mereka mengharapkan penjelasan mendetail mengenai pengeluaran tersebut, misalnya jumlah uang yang dialokasikan untuk transportasi, konsumsi, dan berkas apa saja yang tercakup dalam anggaran tersebut.

b. Memberi Saran atau Alternatif Solusi

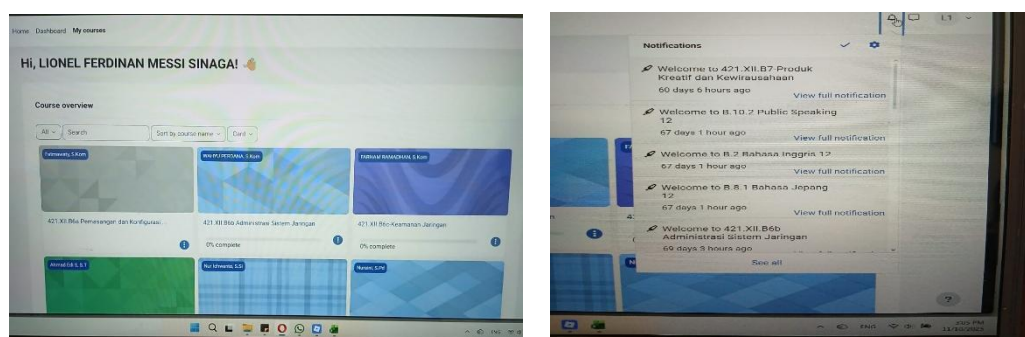
Siswa di SMK Tinta Emas Indonesia menunjukkan komitmen dan keinginan yang tinggi untuk secara teratur memberikan kontribusi dengan mencetuskan ide serta menerapkan metode alternatif untuk mengatasi masalah di setiap kelas dan proyek. Contohnya, Ketika ada masalah di laboratorium atau saat praktikum walaupun mereka pernah melakukan kesalahan, akhirnya merekalah yang memberikan rekomendasi kepada Bapak/ibu Guru, seperti meningkatkan pemahaman mengenai tugas, mencoba metode pembelajaran yang lain atau menggunakan teknologi agar teman-teman mereka bisa terhubung. Aktivitas seperti ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga membantu pelajar dalam meningkatkan kemampuan berfikir, kreatifitas serta kepedulian terhadap lingkungan disekitar mereka. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari buku Pelajaran, tetapi juga terlibat dalam menemukan solusi yang bermanfaat untuk kelompok dan lembaga secara keseluruhan. Metode ini sangat efektif dalam mendorong pembelajaran yang transparan di SMK Tinta Emas Indonesia.

c. Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

Para siswa di SMK Tinta Emas Indonesia menerapkan pengetahuan yang telah mereka

pelajari, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Salah satu contohnya adalah dalam mata pelajaran bidang otomotif, dimana mereka belajar tentang cara kerja mesin dan kemudian menerapkannya untuk meningkatkan mobilitas di kelas atau di rumah dengan membantu anggota keluarga yang mengalami kesulitan dalam bidang otomotif. Melalui cara ini, mereka mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran setiap harinya. Selain itu, strategi ini mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Melalui metode ini, siswa belajar bahwa setiap teknik atau materi dapat diterapkan dengan cara yang jelas dan bermanfaat.

2. Partisipasi Aktif Generasi Z pada Pembelajaran Daring dalam meningkatkan Akuntabilitas Sekolah



Gambar 3. Partisipasi Aktif Generasi Z

Berdasarkan temuan penelitian, murid generasi Z biasanya sangat proaktif dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran, seperti E-learning. Siswa ini dengan cepat menanggapi arahan dari pengajar dan memberikan respons yang konstruktif. Mayoritas individu lebih suka memilih metode pembelajaran secara online. Siswa siswi ini lebih mahir dalam memahami dan mengembangkan cara serta sikap belajar secara mandiri. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dan keterlibatan yang lebih dalam kegiatan pembelajaran langsung. Interaksi pada platform belajar terasa sangat menyenangkan yang membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dan meningkatkan motivasi mereka saat bekerja sama dalam kelompok. Banyak orang menyakini bahwa Pendidikan daring lebih menarik dan aktif sehingga siswa generasi Z menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Akan tetapi, beberapa siswa masih memiliki kendala seperti laptop atau koneksi internet yang stabil. Siswa berharap agar pemerintah dan lembaga Pendidikan dapat menyediakan laptop untuk mendukung mereka dalam belajar secara online dengan lebih efektif. Seluruh siswa sepakat bahwa proses belajar digital sangat menguntungkan dan mendesak sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran mereka. Disamping itu, data aktivitas siswa yang dihasilkan platform ini dapat membantu pengajar dalam mengevaluasi dan memahami Tingkat keterlibatan siswa saat belajar. Oleh karena itu, berbagai alat yang bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan, aktivitas pelajar dalam ekosistem digital dapat dipantau melalui beberapa pendekatan pengajaran, seperti forum diskusi di Google Classroom dan tugas di E-Learning. Hal semacam itu tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan belajar, tetapi juga merekam bagaimana siswa generasi Z mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam program pembelajaran digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modifikasi pembelajaran yang disesuaikan merupakan metode mengajar yang

sesuai dengan berbagai kebutuhan, minat serta kemampuan siswa yang bervariasi. Dalam konteks ini, terdapat permintaan tinggi terhadap sarana dan alat bantu yang mendukung kegiatan ini (Ruri Keristanti *et al.*, 2025).

3. Peran Generasi Z dalam Menciptakan Branding Sekolah Melalui Platform Media Sosial Seperti Instagram & Tiktok



Gambar 4. Konten Kreatif Siswa dalam Promosi Sekolah

Generasi yang terbiasa dengan teknologi memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai media digital dengan lancar, seperti Instagram, Tiktok, dan situs web sekolah. Mereka memanfaatkan media tersebut untuk serta dalam kegiatan seperti membagikan informasi tentang event sekolah, menyampaikan kabar terkait pembelajaran, serta mempresentasikan program-program unggulan dengan cara yang menarik. Mereka juga mampu menghasilkan gambar, video dan grafik yang edukatif serta menarik perhatian Masyarakat, khususnya calon siswa. Hal ini menunjukkan bahwa generasi z tidak sekedar kelompok yang mengandalkan teknologi, tetapi juga secara proaktif dan positif menyebarkan informasi tentang sekolah mereka. Kolaborasi dan imajinasi mereka memungkinkan pemanfaatan perangkat digital yang efektif dan efisien untuk meningkatkan jumlah sekolah inovatif. Partisipasi aktif generasi z, terutama dalam mempromosikan sekolah melalui platform media sosial, berdampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kreatif dan relevan. Hal ini dengan jelas menggambarkan kebutuhan generasi z untuk membantu sekolah menjadi lebih kompetitif di era digital. Partisipasi aktif tersebut telah membuahkan hasil positif, seperti informasi yang transparan dan kegiatan belajar yang bertanggung jawab.

4. Tersebarannya Informasi Mengenai Sekolah

SMK Tinta Emas Indonesia memiliki siswa dari generasi z yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan promosi sekolah melalui pemasaran daring. Di berbagai platform digital, mereka menyoroti beberapa prestasi dan kinerja siswa. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh generasi z akan meningkatkan dampak positif bagi sebuah lembaga. Selain itu, mereka juga mengumpulkan data diluar kegiatan akademik dan memberikan informasi tentang berbagai aspek Pendidikan sekolah, kegiatan kreatif, dan program lainnya. Kegiatan ini meningkatkan budaya sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang kreatif, mutakhir dan terpercaya. Singkatnya, hal ini meningkatkan kemampuan Masyarakat untuk beradaptasi dengan Pendidikan yang diberikan sekolah dan menyoroti kapasitas sekolah untuk secara aktif membantu siswa mengembangkan persepsi sosial yang positif terhadap lembaga Pendidikan.

Tabel 1. Jumlah Kenaikan Siswa di Tahun 2025-2026

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas X
1	2023-2024	203
2	2024-2025	176
3	2025-2026	231
Jumlah Siswa		610

Terdapat kenaikan yang signifikan dalam jumlah pendaftaran siswa baru di tahun 2025-2026 berkat upaya yang berkelanjutan dan berbagai inovasi dalam pemasaran digital. Hal ini dengan jelas memperlihatkan bahwa generasi z tidak hanya aktif dalam kegiatan daring, tetapi juga memegang peran penting dalam operasional sebuah organisasi. Pemasaran digital terbukti menjadi alat efektif untuk membangun citra sekolah melalui Kerjasama antara guru dan siswa. Peningkatan jumlah pendaftar menjadi bukti nyata dari kreativitas dan semangat generasi z, yang menegaskan bahwa mereka merupakan sumber daya yang berharga bagi Lembaga Pendidikan yang telah beradaptasi dengan teknologi modern.

5. Sikap Akuntabel dan Dampaknya pada Pembelajaran

Hasil dari tanggung jawab perilaku ini dapat dilihat dari capaian pembelajaran yang jelas, keterampilan praktis yang unggul, dan kontribusi yang signifikan bagi lembaga pendidikan. sebagai ilustrasi, generasi z dinamis dan membentuk suasana pendidikan yang konstruktif dengan mengumpulkan informasi dan ikut serta dalam aktivitas akademik, mendapatkan wawasan dari alumni, serta menilai program pendidikan yang memenuhi kriteria akreditasi institusi. Disamping itu, mereka juga berperan dalam tanggung jawab kolektif.



Gambar 5. Hasil Sikap Akuntabel dalam Pembelajaran

6. Terbentuknya Karakter Lulusan yang Transparan, Akuntabel dan Siap Bekerja

Hal ini menjelaskan bagaimana siswa di SMK Tinta Emas Indonesia memiliki etos kerja dan keterampilan teknis yang dibutuhkan industri, seperti transparansi, akuntabilitas serta kemampuan beradaptasi. Beberapa lulusan memberikan penjelasan yang jelas mengenai posisi mereka di industri. Mereka menerapkan prinsip keterbukaan dan tanggung jawab penuh dalam pekerjaan atau proyek mereka. Karena perusahaan saat ini lebih membutuhkan karyawan yang terbuka, jujur dan mampu berkomunikasi. Misalnya program akuntansi dan teknik otomotif disekolah ini dapat menghasilkan laporan kerja, laporan proyek, dan dokumen keuangan yang jelas serta akurat, yang sangat bermanfaat bagi bisnis tempat mereka bekerja. Selain itu, bersikap terbuka dan jujur membantu orang membangun reputasi positif di tempat kerja. Perusahaan lebih tertarik mempekerjakan karyawan yang mampu mengurus diri sendiri dan menunjukkan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan (Backlander *et al.*, 2019). Oleh karena itu, SMK Tinta Emas Indonesia memandang hal ini sebagai komponen penting bagi generasi z, mereka mengklaim

bahwa sekolah ini menawarkan pendidika berkualitas tinggi yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan di dunia kerja.



Gambar 6. Lulusan SMK Tinta Emas Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilaksanakan di SMK Tinta Emas Indonesia (Yatindo) mengenai keterlibatan aktif generasi z dalam mempromosikan literasi digital dan tanggung jawab. Terlihat jelas bahwa generasi z mulai berperan aktif dalam mendukung dan mengambil bagian dalam perkembangan Pendidikan yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Generasi z memiliki pemahaman teknologi yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka menjadi pelopor dalam menciptakan system Pendidikan yang lebih terbuka dan adaptif. Dalam konteks penyebaran informasi melalui metode Pendidikan, generasi z sangat responsif dan paham. Generasi z sangat antusias menggunakan platform yang ada untuk mendukung Pendidikan, berbagi informasi, kebijakan sekolah dan kegiatan seputar Pendidikan. Dalam usaha membangun sistem yang lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh Masyarakat luas, generasi z berperan sebagai kelompok yang mengelola dan memotivasi. Dengan penekanan pada tingkat pendidikan, generasi z dikenal dengan kurangnya prasangka dan wawasan mengenai aspek-aspek yang terkait dengan data yang signifikan dan bernilai. Mereka memanfaatkan berbagai tempat yang mencolok, seperti media sosial, koridor sekolah atau papan pengumuman untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas, pencapaian dan peraturan sekolah dengan jelas. Oleh Karena itu, generasi z memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan yang dapat mendukung Masyarakat menjadi lebih toleran, terbuka terhadap semua orang (Bangun, 2024).

SARAN

1. Penguatan Literasi Digital

Sekolah harus menyediakan program pelatihan dan kegiatan literasi digital yang terstruktur, seperti pelatihan tentang penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, metode dalam menilai informasi, serta pelatihan mengenai keamanan dunia maya untuk mencegah penyebaran informasi yang salah dan perundungan di dunia maya. Aktivitas ini bisa dijadikan bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler (Solichah, 2024).

2. Pemberdayaan Siswa sebagai Penggerak Perubahan

Sekolah memiliki kemampuan untuk membentuk lingkungan atau kelompok siswa yang memungkinkan generasi z untuk secara aktif merencanakan dan menyebarkan informasi

tentang sekolah, aktivitas serta aturan dengan cara yang jelas dan bertanggung jawab. Disamping itu, para siswa juga dapat diandalkan dalam proyek berbasis digital seperti vlog atau podcast guna mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Sriani *et al.*, 2022).

3. Kolaborasi dengan Stakeholder

Untuk mendukung program literasi digital, sekolah perlu berkolaborasi dengan individu atau masyarakat serta dengan pihak ketiga. Misalnya kolaborasi ini dapat dilakukan melalui webinar, sesi belajar jangka panjang, atau kegiatan membaca digital kolaboratif yang bermanfaat bagi sesama.

4. Menyediakan Peralatan Belajar yang Lengkap

Untuk mendukung pembelajaran digital yang efektif dan inklusif, sekolah didorong untuk menyediakan sumber daya pendidikan seperti komputer dan konektivitas Wi-fi. Program digitalisasi pendidikan 2025 pemerintah Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki laptop dan akses internet sehingga semua siswa dan guru dapat menggunakan teknologi dengan mudah.

DAFTAR REFERENSI

- Abiyu, F., Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(01), 419–424.
- Backlander, G., Rosengren, C., Falkman, L. L., Stenfors, C., Seddigh, A., Osika, W., & Stenstrom, E. (2019). Navigating the Activity-Based Working Environment - Relationships of Self-Leadership, Autonomy and Information Richness with Cognitive Stress and Performance. *Scandinavian Journal of Work and Organizational Psychology*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.16993/sjwop.58>
- Bangun, D. E. (2024). Transformasi Pemahaman Kewarganegaraan Generasi Z Di Era Digital. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 10(2), 460–466.
- Dinata, H. S. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 49–57. <http://dx.doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.852>
- Hassoun, A., Beacock, I., Consolvo, S., Goldberg, B., Kelley, P. G., & Russell, D. M. (2023). Practicing Information Sensibility: How Gen Z Engages with Online Information. In *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings* (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3544548.3581328>
- Mulyani, S., Poncowati, T., & Wibawa, B. A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Prinsip Transparansi Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(12), 160–164.
- Oktari, V., & Lestari, D. (2023). Pelatihan Dalam Meningkatkan Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Siswa Siswi SMAN 2 Curup Rejang Lebong. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 51-57.
- Ruri Keristanti, Wahyuni Juliani, & Muhammad Arifin. (2025). Personalized Learning untuk Generasi Z: Peluang dan Tantangan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 411–417. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4419>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi! *Forum Manajemen Prasetya Mulya*, 1995(2018), 1–10.
- Solichah, C. (2024). Mempersiapkan Generasi Z Yang Berkarakter Dan Bijaksana Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1068–1073. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.3729>

Sriani, N. M., Aristawati, N. P. W., Ayu, N. N., Dewi, S., & Mitariani, N. W. E. (2022). Peran Generasi Z Dalam Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 256–271.